

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERCERITA ANAK
MELALUI BERMAIN TAMAN LALU LINTAS
DI TK TUNAS HARAPAN GUGUK NUNANG
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

SKRIPSI

*untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

ELDA ARINA
NIM. 2008/10099

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FALKUTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : **Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Melalui Bermain Taman Lalu Lintas Di TK Tunas Harapan Guguk Nunang Kab Lima Puluh Kota**

Nama : Elda Arina

NIM : 10099
:

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
:

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Nopember 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd
NIP. 19600305 198403 2 001

Dra. Hj. Yulsvofriend M.Pd
NIP. 19620730 198802 2 002

Ketua Jurusan PG-PAUD FIP UNP

Dra. Hj. Yulsvofriend M.Pd
NIP. 19620730 198802 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERCERITA ANAK MELALUI BERMAIN TAMAN LALU LINTAS DI TK TUNAS HARAPAN GUGUK NUNANG KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Nama : Elda Arina
Nim : 2008/10099
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 7 Desember 2011

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Hj.Sri Hartati, M.Pd	1.
Sekretaris	: Dra. Hj Yulsyofriend, M.Pd	2.
Anggota	: Nurhafizah, M.Pd	3.
Anggota	: Drs. Indra Jaya, M.Pd	4.
Anggota	: Dr. Dadan Suryana	5.

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sebaik-baik manusia adalah yang paling banyak memberikan manfaat bagi orang lain (Hadist Rasulullah SAW)

Ya Allah, ya Tuhan yang maha mendidik masukkanlah aku melalui pintu masuk yang benar, dan keluarkanlah aku melalui pintu keluar yang benar dan jadikanlah untukku kekuatan/kekuasaan dari sisimu yang dapat menolongku (surat al isra' ;80)

Puji dan syukur aku persembahkan kehadiranmu ya ilahi Robby atas segala limpahan karunia, rahmat dan hidayahmu kepadaku dalam mengarungi bahtera kehidupan ini. Bahtera yang kadang terombang ambing oleh derasnya hujan cobaan dan kerasnya terpaan badai kehidupan. Bahtera yang dengan segala kekuatan yang telah engkau berikan padaku hingga sampai saat ini aku masih engkau beri kesempatan untuk mengarungi lautan kehidupan untuk sampai di pulau tujuan, pulau harapan, pulau impian, pulau cita-cita, dan pulau kebahagiaan.

Tuhan.....

Bimbinglah aku terus dalam rahmatmu.

Bimbinglah aku terus dalam kasih dan hanya cinta kepadamu.

Penuhilah relung-relung hatiku, dengan hanya cinta dan kasih kepadamu.

Tuhan.....

Janganla engkau angkat beban ini dari pundakku.

Jangan engkau kasihani aku.

Tapi kuatkan pundakku ini untuk tetap tegar menerima beban yang engkau berikan Amin.....

Kupersembahkan.....

Buat yang tercinta suamiku Wadi Erizal, ayahanda dan ibunda tercinta, buat anakku Salsabila dan Fitro yang amat kusayangi dan yang kucintai, serta adik-adikku yang selalu dan selalu memberikan semangat dan doa-doanya untukku. Tiada aksara yang dapat ku ukirkan, tiada benda yang dapat ku persembahkan, tiada dan sejuta tiada yang dapat ku sampaikan, kecuali rasa terima kasih yang teramat dalam menghujani dalam lubuk hatiku, dari aku orang yang telah engkau curahkan kasih sayangmu sehingga daku tetap melangkah untuk mencapai impian. Berkat doa dan restumu akhirnya aku selesaikan skripsi ini.

Terimakasih dan sekali lagi terima kasih.....

Untuk semuanya yang telah engkau berikan kepadaku Amin.

Buat ibu Purwonengsih, Zeni, ica terima kasih atas bantuan dalam penelitian sehingga skripsi ini dapat di selesaikan sekali lagi terima kasih yang tak terhingga.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini benar-benar karya saya sendiri sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang kecuali sebagai acuan atau kutipan tata penulisan karya ilmiah yang lazim

Padang, Desember 2011
Yang menyatakan,

Elda Arina

ABSTRAK

ELDA ARINA 2011. Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Melalui Bermain Taman Lalu Lintas Di TK Tunas Harapan Guguk Nunang Kabupaten Lima Puluh Kota. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan . Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini di latar belakang oleh kurangnya minat bercerita anak dalam proses pembelajaran di TK. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan proses dan hasil belajar anak usia dini di TK Tunas Harapan Guguk Nunang Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di TK Tunas Harapan Guguk Nunang Kabupaten Lima Puluh Kota.

Subjek penelitian ini adalah anak kelompok BI TK Tunas Harapan Guguk Nunang kabupaten Lima puluh kota yang jumlah anaknya 16 orang yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Data yang di peroleh dalam penelitian ini didapat dari hasil observasi dan wawancara anak serta hasil penilaian anak selama melakukan kegiatan dalam bercerita yang dianalisis dengan teknik persentase.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Hasil rata-rata persentase dalam peningkatan bercerita anak dapat dilihat sebelum tindakan Sembilan koma tiga puluh delapan persen, pada siklus I dua puluh lima persen dan pada siklus II tujuh puluh satu koma delapan persen. Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan dari siklus I sampai siklus II dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan minat bercerita anak dalam bermain Taman Lalu Lintas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bermain Taman Lalu Lintas dapat meningkatkan minat bercerita anak di TK Tunas Harapan Guguk Nunang Kabupaten lima Puluh Kota.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Melalui Bermain Taman Lalu lintas di TK Tunas Harapan Guguk Nunang Kabupaten Lima Puluh Kota”**. Tujuan penulisan skripsi ini adalah dalam rangka untuk menyelesaikan Studi S1 di Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan karena terbatasnya kemampuan peneliti baik pengalaman maupun pengetahuan. Berkat bantuan berbagai pihak akhirnya peneliti dapat mengatasi segala kesulitan yang ditemukan selama penyusunan Skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Ibu Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd, selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, kasih sayang dan perhatian serta kesabaran bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Hj Yulsyofriend, M.Pd, selaku pembimbing II sekaligus ketua Jurusan PG-PAUD yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak dan Ibu selaku penguji I, II dan III yang telah memberikan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Firman, MS. Kons, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memfasilitasi kegiatan perkuliahan.
5. Bapak/ Ibu Dosen Jurusan PG-PAUD dan karyawan-karyawati yang telah membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan dan wawasan sehingga selesainya Skripsi ini.
6. Kedua orang tua yang telah memberikan do'a dan semangat dalam menyelesaikan Skripsi ini
7. Suami tercinta yang telah memberikan bantuan baik moril dan materil menyelesaikan Skripsi ini
8. Rekan-rekan majelis guru tempat peneliti meneliti yang telah memberikan bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini

Semoga bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti mohon maaf. Saran dan kritikan yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya, dan peneliti pada khususnya.

Padang, Nopember 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GRAFIK	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Rancangan Pemecahan Masalah	6
F. Tujuan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	7
H. Definisi Operasional	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	9
1. Hakikat Perkembangan Anak Usia Dini	9
2. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.....	10
3. Hakikat Bercerita.....	12
4. APE (Alat Peraga Edukatif)	17
5. Rambu-rambu Lalu Lintas.....	18
B. Penelitian Yang Relevan	20
C. Kerangka Konseptual	21
D. Hipotesis Tindakan	22
BAB III. RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	23
B. Subjek Penelitian.....	24
C. Prosedur Penelitian.....	24
D. Instrumentasi	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data	32

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	34
B. Analisis Data	58
C. Pembahasan.....	64

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	73
B. Implikasi.....	74
C. Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Melalui bermain Taman Lalu Lintas Pada kondisi awal (Sebelum Tindakan)	34
Tabel 2	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Melalui bermain Taman Lalu Lintas Pertemuan Pertama pada Siklus I (Setelah Tindakan)	38
Tabel 3	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Melalui bermain Taman Lalu Lintas Pertemuan Kedua pada Siklus I (Setelah Tindakan)	40
Tabel 4	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Melalui bermain Taman Lalu Lintas Pertemuan Ketiga pada Siklus I (Setelah Tindakan)	43
Tabel 5	Hasil Wawancara Anak Pada Siklus I (Setelah Tindakan)	45
Tabel 6	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Melalui bermain Taman Lalu Lintas Pertemuan Pertama pada Siklus II (Setelah Tindakan)	49
Tabel 7	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Melalui bermain Taman Lalu Lintas Pertemuan Kedua pada Siklus II (Setelah Tindakan)	52
Tabel 8	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Melalui bermain Taman Lalu Lintas Pertemuan Ketiga pada Siklus II (Setelah Tindakan)	54
Tabel 9	Hasil Wawancara Anak Pada Siklus I (Setelah Tindakan)	56
Tabel 10	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Melalui bermain Taman Lalu Lintas Pertemuan 1,2 dan 3 pada Siklus I (Setelah Tindakan)	59
Tabel 11	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Melalui bermain Taman Lalu Lintas Pertemuan 1,2 dan 3 pada Siklus II (Setelah Tindakan)	62
Tabel 12	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Melalui bermain Taman Lalu Lintas (Kategori sangat tinggi)	66
Tabel 13	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Melalui bermain Taman Lalu Lintas (Kategori Tinggi)	68

Tabel 14 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak
Melalui bermain Taman Lalu Lintas
(Kategori Rendah) 69

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Melalui bermain Taman Lalu Lintas Pada kondisi awal (Sebelum Tindakan)	35
Grafik 2	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Melalui bermain Taman Lalu Lintas Pada Pertemuan pertama (Setelah Tindakan)	38
Grafik 3	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Melalui bermain Taman Lalu Lintas Pertemuan Kedua pada Siklus I (Setelah Tindakan)	41
Grafik 4	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Melalui bermain Taman Lalu Lintas Pertemuan Ketiga pada Siklus I (Setelah Tindakan)	43
Grafik 5	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Melalui bermain Taman Lalu Lintas Pertemuan Pertama pada Siklus II (Setelah Tindakan)	50
Grafik 6	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Melalui bermain Taman Lalu Lintas Pertemuan Kedua pada Siklus II (Setelah Tindakan)	52
Grafik 7	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Melalui bermain Taman Lalu Lintas Pertemuan Ketiga pada Siklus II (Setelah Tindakan)	55
Grafik 8	Minat Bercerita Anak Pada Pertemuan 1,2 dan 3 Pada Siklus I	60
Grafik 9	Minat Bercerita Anak Pada Pertemuan 1,2 dan 3 Pada Siklus II	63
Grafik 10	Hasil Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Melalui Bermain Taman Lalu Lintas (Kategori Sangat Tinggi).....	67
Grafik 11	Hasil Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Melalui Bermain Taman Lalu Lintas (Kategori Tinggi).....	69
Grafik 12	Hasil Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Melalui Bermain Taman Lalu Lintas (Kategori Rendah).....	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan potensi dasar manusia, mempersiapkan sumber daya yang berkualitas, memiliki daya saing dan mampu menghadapi perubahan yang sangat cepat.

Untuk itu pendidikan harus berorientasi ke masa depan yang memperhatikan tuntutan kemajuan zaman, yang ditandai dengan persaingan yang sangat kompleks.

Demi mencapai tujuan diatas pemerintah menetapkan Tujuan Pendidikan Nasional kita (dalam undang-undang No. 23 Th 2003).

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka menjadikan manusia Yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta mampu menjadi manusia yang bertanggung jawab.

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak terutama yang berkaitan dengan fisik, psikis serta kemampuan lainnya yang penanaman dan

pembinaannya dilakukan oleh lingkungan baik pada lingkungan interen (keluarga) terutama ayah dan ibu ataupun lingkungan eksteren yaitu lembaga formal seperti sekolah (guru) dan non formal masyarakat.

Mewujudkan tujuan pendidikan di TK adalah untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai kehidupannya. Melalui pendidikan di TK ini, diharapkan anak dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya baik psikis maupun fisik yang meliputi moral, agama, sosial, emosional, kognitif dan bahasa untuk siap memasuki pendidikan selanjutnya.

Usia TK 4-6 tahun merupakan masa awal yang penting untuk perkembangan psikologi, sosial emosional dan bahasa anak, mencakup konsep diri, pemahaman sosial tentang apa dan bagaimana harus bertingkah laku menghadapi lingkungannya, pemahaman moral tentang apa yang boleh di lakukan, apa yang baik dan buruk terhadap segala sesuatu di lingkungan sekitarnya.

Bidang pengembangan di Taman Kanak-kanak mencakup dua hal yaitu aspek-aspek pengembangan moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional dan kemandirian dilakukan melalui pembiasaan, sedangkan aspek pengembangan kemampuan dasar yang terdiri pengembangan kemampuan berbahasa, kognitif fisik motorik, seni yang terdiri dari hasil belajar dan indikator yang mana dapat memudahkan guru dalam merancang metode pembelajaran dan memilih media pembelajaran yang menarik bagi anak.

Pendidikan bukan hanya mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik, akan tetapi juga mengajarkan cara mengatasi masalah yang ditemui dalam berinteraksi dengan lingkungan, mendukung tujuan pendidikan maka dalam kurikulum Taman Kanak-kanak di kembangkan aspek perkembangan anak yang ada dalam program pembelajaran yaitu mengembangkan kemampuan bahasa anak.

Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia Taman Kanak-kanak adalah kemampuan bahasa, penguasaan bahasa sangat erat kaitannya dengan kemampuan kognisi anak sistematis berbicara anak menggambarkan sistematiknya dalam berpikir. Yang termasuk dalam pengembangan bahasa selain dari berbicara adalah kemampuan menyimak, membaca dan menulis.

Perkembangan bahasa anak usia dini memang masih jauh dari sempurna. Namun demikian potensinya dapat dirangsang lewat komunikasi yang aktif dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Kualitas bahasa yang digunakan orang-orang yang dekat dengan anak-anak akan mempengaruhi keterampilan anak dalam berbicara atau berbahasa. Di Taman Kanak-kanak , guru merupakan salah seorang yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Guru Taman Kanak-kanak harus dapat mengupayakan berbagai strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak.

Sebagai model tentunya guru harus berhati-hati baik dalam bersikap, berperilaku dan berpenampilan, karena bagi Anak Usia Dini guru adalah idolanya yang selalu di contoh dan ditiru perilakunya. Selain dengan memberikan contoh konkrit kepada anak, guru juga dapat menanamkan perilaku yang baik pada anak melalui metode bercerita.

Bercerita merupakan salah satu kemampuan dasar berbahasa yang harus dikembangkan di Taman Kanak-kanak. Melalui bercerita atau berbicara anak bisa mengungkapkan kemauan keinginan perasaan, pengamatan, analisa dan idenya secara verbal. Melalui pengungkapan secara verbal keinginan, perasaan ide dan pendapat anak bisa di sampaikan pada orang lain.

Penggunaan media yang kurang bervariasi dalam bercerita dapat juga menyebabkan anak kurang tertarik dalam mendengarkan dan mengulang kembali cerita secara urut. Kebanyakan guru saat ini bercerita hanya dengan cerita lepas tidak memakai media. Anak TK pada umumnya suka dengan bercerita yang mempunyai gambar dan warna yang menarik. Dengan adanya gambar dengan warna yang menarik anak akan lebih tertarik untuk bercerita.

Berdasarkan pengamatan peneliti kemampuan berbahasa anak pada TK Tunas Harapan Guguk Nunang kurang berkembang dengan baik malah cenderung bersifat pasif. Hal demikian terjadi karena TK kurang menyediakan media dan alat peraga yang kurang menarik bagi anak, pemilihan metode atau pendekatan yang kurang tepat, juga disebabkan karena minat dan motivasi anak kurang.

Anak merasa senang mendengarkan gurunya bercerita. Akan tetapi mereka tidak berani untuk menyampaikan perasaan, ide, pendapatnya secara lisan di sebabkan kurangnya kosa kata yang dimiliki anak dalam bercerita, sehingga anak tidak mengerti apa yang akan diceritakan. Ketika anak disuruh bercerita misalnya tentang keluarga, atau tentang kesukaannya, mereka cenderung malu dan tidak berani, bahkan menolak. Di samping itu kesempatan yang diberikan guru kepada anak untuk bercerita kurang, sehingga anak tidak termotivasi untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran bercerita ini.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas maka dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran anak Tk serta memotivasi anak untuk bercerita, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Melalui Bermain Taman Lalu Lintas di TK Tunas Harapan Guguk Nunang Kabupaten Lima Puluh Kota”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi dalam pembelajaran di TK Tunas Harapan Guguk Nunang terutama yang terkait dengan kemampuan berbahasa:

1. Kurangnya kemampuan anak dalam bercerita
2. Kurangnya kosa kata yang dimiliki anak dalam bercerita
3. Metode yang digunakan guru kurang bervariasi

4. Media yang kurang tepat.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Kemampuan anak dalam bercerita kurang
2. Media yang kurang tepat.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas dapat dirumuskan masalah yang akan di teliti yaitu: Bagaimanakah pelaksanaan bermain Taman lalu lintas di TK Tunas Harapan Guguk Nunang dapat meningkatkan kemampuan anak dalam bercerita.

E. Rancangan Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan sesuai dengan batasan masalah, maka rancangan pemecahan masalah yang dilakukan adalah dengan kegiatan bercerita menggunakan taman lalu lintas sehingga dapat meningkatkan kemampuan bercerita pada anak.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk dapat meningkatkan kemampuan anak dalam bercerita dengan menggunakan taman rambu-rambu lalu lintas di TK Tunas Harapan Guguk Nunang.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk ;

1. Anak; Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak dan menjadikan pengalaman belajar dan pengembangan pembelajaran berikutnya.
2. Guru; Dapat memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan taman rambu-rambu lalu lintas untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak.
3. Sekolah; hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan tentang proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan bercerita anak. Taman lalu lintas dapat dijadikan salah satu alternative untuk meningkatkan kemampuan bercerita Anak Usia Dini.
4. Bagi peneliti sendiri; merupakan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di jurusan Pendidikan Guru- Pendidikan anak Usia Dini dan untuk menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam melakukan kegiatan terutama dalam meningkatkan kemampuan bercerita Anak Usia Dini.
5. Bagi Dinas Pendidikan; agar dapat menjadi perhatian dalam kurikulum pembelajaran dan memberikan penyuluhan kepada guru-guru TK tentang metode bercerita.
6. Peneliti selanjutnya; tulisan ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti dimensi yang sama dengan aspek berbeda.

H. Definisi Operasional

Agar terdapat persamaan persepsi dalam memahami penelitian ini, maka peneliti merasa perlu menjelaskan beberapa istilah yang dianggap penting yaitu:

1. Kemampuan Bercerita

Kemampuan menurut kamus Bahasa Indonesia berasal dari kata “Mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebih), kemampuan adalah sesuatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu.

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain untuk menyampaikan perasaan, pikiran dan pendapat

2. Lalu Lintas

Lalu lintas (berjalan) bolak-balik, hilir mudik, banyak kendaraan di jalan raya.

3. Taman Lalu Lintas

Merupakan media atau alat untuk meningkatkan bercerita Anak Usia Dini. Melalui taman lalu lintas ini diharapkan kemampuan bercerita anak meningkat dan anak mampu untuk bercerita. Artinya dengan bermain taman lalu lintas bisa menjawab pertanyaan tentang cerita pendek (4-6 kalimat) yang sudah diceritakan guru, menceritakan kembali isi cerita sederhana yang diceritakan oleh guru, melanjutkan cerita sederhana yang sudah di mulai guru, bercerita tentang kejadian di sekitarnya secara sederhana dan akhirnya kemampuan bercerita anak meningkat

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Perkembangan Anak Usia Dini

Setiap anak bersifat unik, tidak ada dua anak yang sama sekalipun kembar siam. Setiap anak terlahir dengan potensi yang berbeda-beda, memiliki kelebihan, bakat dan minat sendiri. Ada anak yang berbakat menyanyi, ada pula yang berbakat menari, matematika, bahasa, dan ada pula yang berbakat olah raga. Kenyataan menunjukkan bahwa setiap anak tidak sama, ada yang sangat cerdas, ada yang biasa saja, dan ada yang kurang cerdas.

Menurut Nugraha (2003:2) Usia dini merupakan periode subur bagi pertumbuhan otak. Segala stimulasi akan merangsang otak anak. Segala stimulasi membuat pencabangan otak anak menjadi lebih banyak. Akibatnya anak menjadi lebih terampil, perkembangan bahasanya cepat, dan koordinasi inderanya lebih baik. Sebaliknya, otak yang jarang atau tidak pernah digunakan karena tidak mendapatkan stimulasi akan menyebabkan berkurangnya aspek perkembangan anak.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan usia dini sangat penting pada seorang individu supaya kepribadian anak dapat dibentuk dengan baik.

2. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Menurut Desi (2002:56) dinyatakan bahwa bahasa adalah sistim lambang bunyi yang berartikulasi yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran, perkataan-perkataan yang dipakai oleh suatu bangsa, serta percakapan yang baik, sopan santun, tingkah laku yang baik. Chomsky (dalam Nurbiana, 2009:2.3) mengatakan bahwa individu dilahirkan dengan alat penguasaan bahasa *Language Acquisition Device* dan menemukan sendiri cara kerja bahasa tersebut. Dalam belajar bahasa, individu memiliki kemampuan tata bahasa bawaan untuk mendeteksi kategori bahasa tertentu seperti fonologi, sintaksis dan semantik.

Beberapa pendapat para ahli di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa bahasa adalah serangkaian kata-kata bermakna yang diatur dalam suatu tata bahasa yang dipergunakan untuk alat komunikasi. Bahasa dapat diekspresikan dalam berbagai bentuk yaitu berbicara, tulisan dan gerakan. Berbicara/bercerita merupakan ekspresi oral dari bahasa.

Yuliani (2006:6.12) mengatakan bahwa kecerdasan *linguistic* (bahasa) adalah kecerdasan dalam mengolah kata atau kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tertulis. Kecerdasan ini memiliki empat keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Sebagai kesimpulan kita dapat mengatakan bahwa pengertian bahasa pada anak usia dini adalah merupakan sistim komunikasi melalui suara, gerakan atau simbol yang dapat dimengerti oleh orang lain. Kemampuan

bahasa yang diharapkan dapat dicapai anak usia 4-5 tahun. Aspek pengembangan bahasa adalah anak mampu menggunakan bahasa untuk di pahami baik secara pasif maupun digunakan secara aktif untuk berkomunikasi secara afektif. Bahasa adalah salah satu faktor mendasar yang membedakan manusia dan hewan. Penggunaan bahasa sangat penting bagi manusia untuk berkomunikasi dan menyampaikan pendapat. Sementara anak tumbuh dan berkembang, maka perkembangan bahasa mereka meningkat dalam kuantitas. Dengan berbahasa seseorang dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya, kepekaan sosial dan kematangan emosional.

Bahasa merupakan alat komunikasi utama bagi seseorang anak untuk mengungkapkan berbagai keinginannya maupun kebutuhannya. Anak usia dini biasanya telah mampu mengembangkan keterampilan bicara melalui percakapan yang dapat memikat orang lain melalui bahasa, maka pendengar atau penerima berita akan mampu memahami apa yang dimaksud pengirim berita.

Owen dalam (Dhieni 2009:3.1) mengemukakan bahwa anak pada usia 4-5 tahun memperkaya kosa kata melalui pengulangan. Mereka sering mengulang kosakata yang baru dan unik sekalipun mungkin belum memahami artinya. Didalam pengembangan kosa kata tersebut, anak menggunakan *fast mapping* yaitu suatu proses dimana anak menyerap arti kata baru setelah mendengarkannya sekali atau dua kali dalam percakapan. Pada usia emas

inilah anak mulai mengkombinasikan suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat.

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi, bahasa yang digunakan harus jelas agar orang mengerti dengan apa yang kita katakan. Anak usia dini masih memiliki kosa kata yang sangat sedikit, namun dengan melakukan komunikasi kepada anak otomatis kosa kata anak akan bertambah. Makin banyak anak bertanya maka makin banyak kosa kata yang dimilikinya.

3. Hakikat Bercerita

a) Pengertian bercerita

Bercerita adalah cara menyampaikan sesuatu dengan bertutur atau memberikan penerangan/penjelasan secara lisan, Yuliani, (2006:6.12) . Sedangkan menurut Hidayat (2003: 14) Bercerita juga dapat diartikan menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan, pengalaman atau suatu kejadian yang sungguh-sungguh terjadi maupun rekaan. Depdikbud (1996: 15:22) Bercerita adalah salah satu metode pengajaran dimana didalam proses pengajaran disampaikan dengan cara bercerita kepada anak-anak atau dapat juga anak yang menyampaikan cerita.

Beberapa pendapat para ahli di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa bercerita adalah cara bertutur kata dan menyampaikan cerita yang mengisahkan tentang pengalaman dalam proses pembelajaran.

b) Tujuan bercerita

Menurut Hidayat (2003: 45) tujuan bercerita sebagai pedoman belajar Taman kanak-kanak adalah sebagai berikut: 1) Mengembangkan kemampuan dasar untuk pengembangan daya cipta, dalam pengertian membuat anak kreatif, melatih daya tangkap anak, daya fikir dan daya konsentrasi anak. 2) Pengembangan kemampuan dasar dalam mengembangkan bahasa agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungan, 3) Membantu perkembangan fantasi dan imajinasi anak, 4) Bercerita dengan menanamkan nilai moral kepada anak, 5) Memperhatikan daya kemampuan anak yang dibedakan berdasarkan usia, antara lain:

- a) Usia 3-4 tahun kemampuan mendengarkan cerita dari 7 sampai dengan 10 menit.
- b) Usia 4-6 tahun kemampuan mendengarkan cerita dari 10 sampai dengan 20 menit.
- c) Usia 5-6 tahun kemampuan mendengarkan cerita dari 20 sampai dengan 25 menit.

Menurut hemat peneliti bercerita menggunakan taman lalu lintas yang lebih terpusat pada kegiatan anak tidak terlepas dari penggunaan metode bercakap-cakap/Tanya jawab.

c) Bentuk-bentuk bercerita

Dhieni (2009: 6.12) Bercerita di Taman Kanak-kanak memiliki bentuk-bentuk menarik yang dapat di sajikan pada anak TK, dalam rangka menyampaikan materi pembelajaran.

Bentuk-bentuk Metode bercerita tersebut terbagi dua yaitu :

1) Bercerita Tanpa Alat Peraga

Bercerita tanpa alat peraga adalah kegiatan bercerita yang dilakukan guru saat bercerita tanpa menggunakan media atau alat peraga yang diperlihatkan kepada anak didik. Artinya kegiatan bercerita yang dilakukan guru hanya mengandalkan suara, mimik dan panto mimik atau gerak anggota tubuh guru. Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan bercerita tanpa alat peraga adalah sebagai berikut : (a) Guru dapat mengatur posisi tempat duduk anak, (b) Guru memotivasi anak untuk mendengarkan cerita, (c) Anak diberi kesempatan menyebutkan judul cerita, (d) Anak mendengarkan guru bercerita, (e) Guru mengadakan evaluasi tentang isi cerita dengan percakapan, (f) Anak mendengarkan guru menyimpulkan isi cerita, (g) Satu atau dua orang anak mengulang cerita yang telah diceritakan oleh guru.

2) Bercerita Dengan Alat Peraga

Kegiatan bercerita dengan menggunakan media atau alat pendukung isi cerita yang di sampaikan artinya anda menyajikan

sebuah cerita pada anak Tk dengan menggunakan berbagai yang menarik bagi anak untuk mendengarkan dan memperhatikan ceritanya.

Alat atau media yang digunakan hendaknya aman, menarik, dapat dimainkan oleh guru maupun anak dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Alat atau media yang digunakan dapat asli atau alami dari lingkungan sekitar, dan dapat pula benda tiruan atau fantasi.

Adapun cerita dengan alat peraga ini dibagi menjadi :

a) Bercerita dengan alat peraga langsung

Bercerita dengan alat peraga langsung adalah suatu kegiatan bercerita yang dilakukan guru dengan menggunakan alat peraga langsung berupa benda asli atau benda sebenarnya. Contoh seperti buah apel, jeruk, binatang hidup seperti kelinci, kucing dan lain-lain.

b) Bercerita dengan alat peraga tidak langsung.

Bercerita dengan alat peraga tidak langsung yaitu kegiatan bercerita dengan mempergunakan alat peraga tiruan. Dalam kegiatan bercerita ini ada benda-benda tiruan sebagai alat peraga, misalnya binatang tiruan, sayur tiruan dan sebagainya yang terbuat dari berbagai bahan, misalnya kayu, plastik, fiber, dan lain-lain.

Depdiknas (2004:158) Pelaksanaan bercerita dapat dibedakan menjadi:

(1) Bercerita dengan Menggunakan Ilustrasi Gambar dari Buku

Bila cerita yang disampaikan pada anak TK terlalu panjang dan terinci dengan menambahkan ilustrasi gambar dari buku yang dapat menarik perhatian anak, maka teknik bercerita ini akan berfungsi dengan baik. Mendengarkan cerita tanpa ilustrasi gambar menuntut pemusatan perhatian yang lebih besar dibandingkan bila anak mendengarkan cerita dari buku bergambar. Untuk menjadi seorang yang dapat bercerita dengan baik guru TK memerlukan persiapan dan latihan.

(2) Menceritakan Dongeng

Cerita dongeng merupakan bentuk kesenian yang paling lama. Mendongeng merupakan cara meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi yang berikutnya. Dongeng dapat dipergunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kebajikan kepada anak.

(3) Bercerita dengan Menggunakan Papan Flannel

Guru dapat membuat papan flannel dengan melapisi seluas papan dengan kain flannel yang berwarna netral, misalnya warna abu-abu. Gambar tokoh-tokoh yang mewakili perwatakan dalam ceritanya digunting polanya pada kertas yang dibelakangnya dilapisi dengan kertas goso yang paling halus untuk menempelkan pada papan Flanel supaya dapat melekat.

(4) Bercerita dengan Menggunakan Media Boneka

Pemilihan bercerita dengan menggunakan boneka akan tergantung pada usia dan pengalaman anak. Biasanya boneka itu terdiri Dari ayah, ibu, anak laki-laki dan anak perempuan, nenek, kakek dan bisa ditambahkan anggota keluarga yang lain. Boneka yang dibuat itu masing-masing menunjukkan perwatakan pemegang peran tertentu.

(5) Dramatisasi Suatu Cerita

Guru dalam bercerita memainkan perwatakan tokoh-tokoh dalam suatu cerita yang disukai anak dan merupakan daya tarik yang bersifat universal.

(6) Bercerita menggunakan miniatur

Dalam kamus besar bahasa Indonesia miniature merupakan tiruan sesuatu di skala yang diperkecil, sesuatu yang kecil/bentuk tiruan yang berukuran kecil daripada yang ditiru, disini guru bercerita dengan mengajak anak bermain di taman lalu lintas, dengan pengalaman yang dialami anak dalam bermain

Berdasarkan bentuk-bentuk cerita di atas peneliti mengambil tentang dramatisasi suatu cerita karena peneliti tertarik untuk meneliti tentang bercerita melalui bermain taman lalu lintas

4. APE (Alat Peraga Edukatif)

Suatu kegiatan yang sangat digemari oleh anak usia dini adalah kegiatan bermain. Walaupun ada kegiatan-kegiatan yang dilakukan tanpa menggunakan alat permainan tetapi kebanyakan kegiatan bermain justru

menggunakan alat permainan. Mayke (dalam Eliyawati 2005:62) Pengertian APE adalah alat permainan yang sengaja dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan. Berkaitan dengan alat permainan untuk anak usia dini maka pengertian APE untuk anak usia dini adalah permainan yang dirancang untuk tujuan meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini.

APE untuk anak usia dini selalu dirancang dengan pemikiran yang mendalam disesuaikan dengan rentang usia dini. APE juga untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini. Adapun aspek-aspek yang dikembangkan adalah aspek fisik, emosi, sosia, bahasa, kognitif, dan Moral.

5. Rambu-rambu Lalu Lintas

(Direktorat lalu lintas, 2009: 3) Mengatakan Rambu-rambu adalah salah satu perlengkapan jalan berupa lambang, huruf, angka, kalimat dan perpaduan diantaranya, Rambu-rambu lalu lintas berfungsi sebagai pedoman bagi pemakai jalan tentang bagaimana dan dimana ia harus berbuat dan tidak berbuat sesuai dengan jenis rambu pengatur lalu lintas yang ada di depannya, sebagaimana di atur dalam PP no 43 Tahun 1993, pasal 17 dan kepmenhub No.61tahun 1993.

a) Rambu Peringatan

Rambu peringatan adalah rambu-rambu yang digunakan untuk menyatakan peringatan bahaya atau tempat berbahaya, yang dipasang 50

m sebelum tempat berbahaya tersebut. Contoh ,rambu peringatan jalan licin.

b) Rambu Larangan

Rambu larangan adalah rambu-rambu yang digunakan untuk menyatakan perbuatan yang dilarang dilakukan oleh pemakai jalan. Sebagai contoh rambu dilarang berhenti, terdapat pada persimpangan, penyempitan jalan, dan tempat-tempat keramaian yang bersifat tetap; antara lain pasar kaget dan pasar tumpah.

c) Rambu Perintah

Rambu perintah adalah rambu yang digunakan untuk menyatakan perintah yang wajib dilakukan oleh pemakai jalan. Contohnya, rambu perintah arah yang diwajibkan, ditempatkan pada suatu kawasan dimulai perempatan/pertigaan jalan, karena pada ruas jalan tertentu terdapat rambu dilarang masuk, sehingga mengharuskan kendaraan berbelok sesuai dengan perintah rambu.

d) Rambu Petunjuk

Rambu petunjuk adalah rambu yang digunakan untuk menyatakan petunjuk mengenai jurusan, jalan, situasi, kota, tempat, pengaturan, fasilitas, dan sebagainya bagi pemakai jalan. Sebagai contoh rambu petunjuk tempat penyeberangan, ditempatkan pada lokasi yang ada tempat penyeberangan, baik dilengkapi/tampa dilengkapi zebra cross. Rambu ini berfungsi setiap pengguna jalan wajib memberi kesempatan

kepada pejalan kaki yang sedang menyeberang maupun yang akan menyeberang jalan.

e) Papan Tambahan

Papan tambahan dipergunakan untuk membuat keterangan yang diperlukan. Papan tambahan dibuat dengan menggunakan warna dasar putih dan warna tulisan hitam. (1) Hanya berlaku untuk waktu tertentu, (2) Jarak-jarak dan jenis kendaraan tertentu, (3) Perihal lainnya sebagai hasil manajemen rekayasa lalu lintas.

f) Rambu Sementara

Rambu sementara adalah rambu lalu lintas yang dipasang tidak tetap dan digunakan dalam keadaan dan kegiatan tertentu. Penggunaannya dapat dalam bentuk portable dan/atau variable ditempatkan dalam keadaan darurat, kegiatan tertentu, kecelakaan lalu lintas, survey lalu lintas, serta perbaikan jalan dan jembatan.

A. Penelitian Yang Relevan

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis memilih pedoman dan acuan berupa penelitian yang relevan sebagai berikut :

1. Ricka Rizayani (2011) dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berjudul “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak Dengan Menggunakan *Story Reading* di TK Aisyiyah Balai Talang “ menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan anak dalam bercerita dengan menggunakan *Story Reading*.

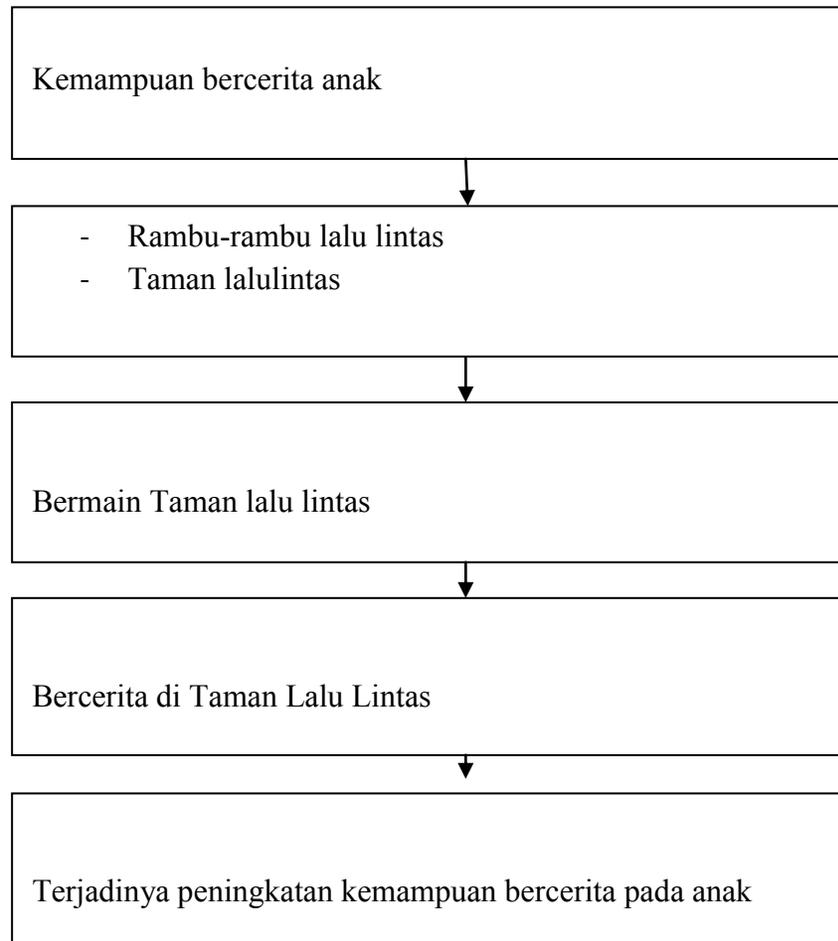
2. Melisa Petriani (2011) dalam penelitian tindakan kelasnya berjudul “ Upaya Peningkatan Pengenalan Bahasa Inggris Melalui Permainan Gambar Buah di TK Kemala Bhayangkari 3 Padang “ Menyimpulkan bahwa penggunaan permainan tebak gambar buah meningkatkan daya tarik anak, lebih jauh dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bahasa inggris.

Dari hasil penelitian yang terdahulu dapat dijadikan patokan dan panduan untuk melakukan penelitian selanjutnya bagi peneliti dengan judul Peningkatan kemampuan bercerita anak melalui bermain taman lalu lintas di TK Tunas Harapan Guguk Nunang Kab Lima Puluh Kota.

B. Kerangka Konseptual

Menggunakan Taman lalu lintas penulis berkeyakinan akan menambah daya tarik bagi anak untuk belajar, motivasi mereka akan meningkat dan menumbuhkan keberanian untuk berbicara. Selanjutnya anak akan mencoba bercerita bahkan merangkai cerita

Bagan I
Kerangka Konseptual



C. Hipotesis tindakan

Penggunaan taman lalu lintas dapat meningkatkan daya tarik, motivasi dan keberanian anak yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan bercerita.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Agar tujuan peningkatan kemampuan bercerita anak dapat tercapai secara optimal maka diperlukan strategi dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran di TK, yaitu melalui bermain dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan minat bercerita serta melibatkan anak dalam kegiatan yang dapat memberikan berbagai pengalaman bagi anak.
2. Kemampuan bercerita anak di TK perlu dikembangkan, salah satunya adalah dengan menggunakan Taman Lalu lintas.
3. Pada hakekatnya Anak Usia Dini sangat senang mendengarkan cerita, baik itu cerita fiktif maupun non fiktif.
4. Meningkatkan kemampuan bercerita anak dengan menggunakan Taman Lalu lintas berkembang dengan baik apabila terdapat sarana dan prasarana belajar di TK serta adanya motivasi dari dalam dan luar anak.
5. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dimana peneliti

langsung meneliti anak serta hasil belajar anak selama proses belajar berlangsung.

6. Penelitian Tindakan Kelas merupakan pengungkapan masalah tentang peningkatan kemampuan bercerita anak dengan menggunakan Taman lalu lintas di TK Tunas Harapan Guguk Nunang.
7. Meningkatkan kemampuan bercerita anak dengan menggunakan Taman lalu lintas bertujuan agar anak mampu mengenal rambu-rambu lalu lintas, mampu mengulang cerita secara urut, mampu menjawab pertanyaan 4-5 kata yang ada dalam cerita, mampu melanjutkan cerita sederhana yang sudah dimulai guru.
8. Setelah diadakan siklus II terhadap kemampuan bercerita anak dengan menggunakan taman lalu lintas terlihat meningkatnya keberhasilan indikator dibandingkan siklus I. Terbukti pada siklus I, kemampuan bercerita anak dengan menggunakan taman lalu lintas baru mencapai dua puluh lima persen ternyata pada siklus II menjadi tujuh puluh satu koma delapan persen.
9. Strategi yang dilakukan oleh guru yaitu dengan bermain dan bercakap-cakap dan mempergunakan gambar rambu-rambu lalu lintas sehingga dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan tinjauan kajian teoritis maka implikasi penelitian ini adalah :

1. Aplikasi bermain taman lalu lintas dapat memudahkan guru dalam meningkatkan kemampuan bercerita anak, karena bermain di Taman lalu lintas ini sangat menarik bagi anak sehingga memudahkan guru dalam meningkatkan kemampuan bercerita anak.
2. Melalui bermain taman lalu lintas dapat meningkatkan motivasi anak dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran yaitu :

1. Guru TK selalu dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak dengan menggunakan Taman lalu lintas. Metode bermain taman lalu lintas dapat dijadikan salah satu alternative meningkatkan kemampuan bercerita Anak Usia Dini.
2. Pihak sekolah hendaknya menyediakan alat-alat permainan yang dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak.
3. Kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Lima Puluh Kota sangat diharapkan memberikan perhatian yang besar untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak TK yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota pada umumnya dan Kecamatan Guguak pada khususnya.
4. Diharapkan kepada orang tua selalu memberikan motivasi anaknya dengan meningkatkan kemampuan bercerita anak dengan menggunakan Taman lalu lintas di sekolah.

5. Peneliti-peneliti pada masa yang akan datang disarankan untuk dapat mengeksplorasi lebih dalam tentang kemampuan bercerita anak dengan menggunakan metode dan media yang lain.

LAMPIRAN I

**SATUAN KEGIATAN HARIAN UNTUK KONDISI AWAL (Sebelum Tindakan)
KELOMPOK BI**

Semester/minggu : I/ 6
 Tema/Sub Tema : lingkungan/Tata tertib di lingkungan
 Hari/Tanggal : 12 September 2011 September
 Waktu : 08.00-11.00 WIB

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PENGEMBANGAN ANAK	
			ALAT	HASIL
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan dengan lebih tertib (Pb 1) ▪ Menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana dengan urut (B7) ▪ Merayap dan merangkak dengan berbagai variasi (Fm22) ▪ Menceritakan kembali isi cerita sederhana yang sudah diceritakan oleh guru ▪ Selalu mengucapkan terima kasih jika memperoleh sesuatu, senang bermain dengan teman tidak bermain sendiri (pem 12,21) ▪ Menyanyikan lebih dari 20 lagu anak-anak (S 30) 	I. Pembukaan ± 30 menit <ul style="list-style-type: none"> • Salam,Ikrar, doa • Percakapan pagi • Merangkak seperti adik bayi II. Inti ± 60 menit <ul style="list-style-type: none"> • Praktek lansung Bercerita Tentang Taman Lalau lintas III. Istirahat ± 30 menit <ul style="list-style-type: none"> • Bermain, mencuci tangan, berdo'a sebelum dan sesudah makan IV. Penutup ± 30 menit <ul style="list-style-type: none"> • Diskusi • Nyanyi • Do'a • Pulang 	Anak Langsung Anak Langsung Anak Langsung lansung Tempat cuci tangan, lap tangan Anak langsung	Observasi Percakapan Unjuk kerja percakapan Observasi Observasi	

Pengawas TK/SD Kec. Guguak

Guru Kelas

USMAN S Pd.M.MPd
 NIP . 19650504 198506 1 001

ELDA ARINA
 NIP. 19780605 200801 2 003

LAMPIRAN II

SATUAN KEGIATAN HARIAN UNTUK SIKLUS I PERTEMUAN I
KELOMPOK BI

Semester/minggu : I/ 7
 Tema/Sub Tema : lingkungan/ Tata tertib di lingkungan
 Hari/Tanggal : 19 September 2011
 Waktu : 08.00-11.00 WIB

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PENGEMBANGAN ANAK	
			ALAT	HASIL
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan dengan lebih tertib (Pb 1) ▪ Menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana dengan urut (B7) ▪ Merayap dan merangkak dengan berbagai variasi (Fm22) 	I. Pembukaan ± 30 menit <ul style="list-style-type: none"> • Salam, Ikrar, doa 	Anak Langsung	Observasi	
	<ul style="list-style-type: none"> • Percakapan pagi 	Anak Langsung	Percakapan	
	<ul style="list-style-type: none"> • Merangkak seperti adik bayi 	Anak Langsung	Unjuk kerja	
	II. Inti ± 60 menit <ul style="list-style-type: none"> • Praktek langsung Bercakap-cakap tentang gambar lalu lintas • Praktek langsung Bercerita tentang bahaya bermain di jalan raya 	Gambar Lalu lintas langsung	Percakapan percakapan	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjawab pertanyaan tentang cerita pendek (4-5 kalimat) yang sudah di ceritakan guru 	III. Istirahat ± 30 menit <ul style="list-style-type: none"> • Bermain, mencuci tangan, berdo'a sebelum dan sesudah makan 	Tempat cuci tangan, lap tangan	Observasi	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Selalu mengucapkan terima kasih jika memperoleh sesuatu, senang bermain dengan teman tidak bermain sendiri (pem 12,21) 	IV. Penutup ± 30 menit <ul style="list-style-type: none"> • Diskusi • Nyanyi 			
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyanyikan lebih dari 20 lagu anak-anak (S 30) 	<ul style="list-style-type: none"> • Do'a • Pulang 	Anak langsung	Observasi	

Pengawas TK/SD Kec. Guguak

Guru Kelas

USMAN S Pd.M.MPd
 NIP . 19650504 198506 1 001

ELDA ARINA
 NIP. 19780605 200801 2 003

LAMPIRAN III

**SATUAN KEGIATAN HARIAN UNTUK SIKLUS I PERTEMUAN II
KELOMPOK BI**

Semester/minggu : I/ 7
 Tema/Sub Tema : LINGKUNGAN/Tata tertib di lingkungan
 Hari/Tanggal : Sabtu/24 september 2011
 Waktu : 08.00-11.00 WIB

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PENGEMBANGAN ANAK	
			ALAT	HASIL
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan dengan lebih tertib (Pb 1) ▪ Menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana dengan urut (B7) ▪ Senam fantasi bentuk meniru, mis, menirukan gerakan hewan, tanaman yang terkena angin kencang dan kencang sekali dengan lincah (fm24) ▪ Menceritakan kembali isi cerita sederhana yang sudah diceritakan oleh guru ▪ Selalu mengucapkan terima kasih jika memperoleh sesuatu, senang bermain dengan teman tidak bermain sendiri) (pem 12,21) ▪ Menyanyikan lebih dari 20 lagu anak-anak (S 30) 	a. Pembukaan ± 30 menit <ul style="list-style-type: none"> • Salam,Ikrar, doa 	Anak Langsung	Observasi	
	<ul style="list-style-type: none"> • Percakapan pagi 	Anak Langsung	Percakapan	
	<ul style="list-style-type: none"> • Praktek Lansung, Senam sehat gembira 	Anak Langsung	Unjuk kerja	
	II. Inti ± 60 menit <ul style="list-style-type: none"> • Pemberian tugas,Bercerita tentang macam-macam rambu-rambu lalu lintas yang ada di persimpangan 	Gambar rambu2 Lalu lintas	Percakapan percakapan	
	III. Istirahat ± 30 menit <ul style="list-style-type: none"> • Bermain, mencuci tangan, berdo'a sebelum dan sesudah makan 	Tempat cuci tangan, lap tangan	Observasi	
	IV. Penutup ± 30 menit <ul style="list-style-type: none"> • Diskusi • Nyanyi • Do'a • Pulang 	Anak langsung	Observasi	

Pengawas TK/SD Kec. Guguak

Guru Kelas

USMAN S Pd.M.MPd
 NIP . 19650504 198506 1 001

ELDA ARINA
 NIP. 19780605 200801 2 003

LAMPIRAN IV

**SATUAN KEGIATAN HARIAN UNTUK SIKLUS I PERTEMUAN III
KELOMPOK BI**

Semester/minggu : I/ 7
 Tema/Sub Tema : lingkunganku/ Tata tertib di lingkungan
 Hari/Tanggal : Sabtu/30 September 2011
 Waktu : 08.00-11.00 WIB

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PENGEMBANGAN ANAK	
			ALAT	HASIL
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan dengan lebih tertib (Pb 1) ▪ Menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana dengan urut (B7) ▪ Smerayap dan merangkak dengan berbagai variasi (fm 22) ▪ Menceritakan kembali isi cerita sederhana yang sudah diceritakan oleh guru ▪ Selalu mengucapkan terima kasih jika memperoleh sesuatu, senang bermain dengan teman tidak bermain sendiri) (pem 12,21) ▪ Menyanyikan lebih dari 20 lagu anak-anak (S 30) 	<p>I. Pembukaan ± 30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Salam,Ikrar, doa • Percakapan pagi • Praktek merayap seperti ular <p>II. Inti ± 60 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemberian tugas,menceritakan kembali rambu-rambu apa saja yang ditemui dalam cerita yang diceritakan guru <p>III. Istirahat ± 30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bermain, mencuci tangan, berdo'a sebelum dan sesudah makan <p>IV. Penutup ± 30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Diskusi • Nyanyi • Do'a • Pulang 	<p>Anak Langsung</p> <p>Anak Langsung</p> <p>Anak Langsung</p> <p>Gambar rambu2 Lalu lintas</p> <p>Tempat cuci tangan, lap tangan</p> <p>Anak langsung</p>	<p>Observasi</p> <p>Percakapan</p> <p>Unjuk kerja</p> <p>Percakapan</p> <p>percakapan</p> <p>Observasi</p> <p>Observasi</p>	

Pengawas TK/SD Kec. Guguak

Guru Kelas

USMAN S Pd.M.MPd
 NIP . 19650504 198506 1 001

ELDA ARINA
 NIP. 19780605 200801 2 003

LAMPIRAN V

**SATUAN KEGIATAN HARIAN UNTUK SIKLUS II PERTEMUAN I
KELOMPOK BI**

Semester/minggu : I/ 8
 Tema/Sub Tema : Lingkunganku/ Tata tertib di lingkungan
 Hari/Tanggal : Senin/ 10 Oktober 2011
 Waktu : 08.00-11.00 WIB

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PENGEMBANGAN ANAK	
			ALAT	HASIL
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan dengan lebih tertib (Pb 1) ▪ Menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana dengan urut (B7) ▪ Menari/ senam menurut musik yang didengar (F14) ▪ Menceritakan kembali isi cerita sederhana yang sudah diceritakan oleh guru ▪ Selalu mengucapkan terima kasih jika memperoleh sesuatu, senang bermain dengan teman tidak bermain sendiri) (pem 12,21) ▪ Menyanyikan lebih dari 20 lagu anak-anak (S 30) 	a. Pembukaan ± 30 menit <ul style="list-style-type: none"> • Salam, Ikrar, doa 	Anak Langsung	Observasi	
	<ul style="list-style-type: none"> • Percakapan pagi 	Anak Langsung	Percakapan	
	<ul style="list-style-type: none"> • Praktek Senam Sribu 	Anak Langsung kaset, tip	Unjuk kerja	
	II. Inti ± 60 menit <ul style="list-style-type: none"> • Praktek langsung Bercerita tentang akibat tidak mematuhi lalu lintas 	Gambar rambu2 Lalu lintas	Percakapan	
	III. Istirahat ± 30 menit <ul style="list-style-type: none"> • Bermain, mencuci tangan, berdo'a sebelum dan sesudah makan 	Tempat cuci tangan, lap tangan	Observasi	
	IV. Penutup ± 30 menit <ul style="list-style-type: none"> • Diskusi • Nyanyi • Do'a • Pulang 	Anak langsung	Observasi	

Pengawas TK/SD Kec. Guguak

Guru Kelas

USMAN Pd.M.MPd
 NIP . 19650504 198506 1 001

ELDA ARINA
 . NIP. 19780605 200801 2 003

LAMPIRAN VI

**SATUAN KEGIATAN HARIAN UNTUK SIKLUS II PERTEMUAN II
KELOMPOK BI**

Semester/minggu : I/ 8
 Tema/Sub Tema : Lingkunganku/ Tata tertib dilingkungan
 Hari/Tanggal : 19 Oktober 2011
 Waktu : 08.00-11.00 WIB

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PENGEMBANGAN ANAK	
			ALAT	HASIL
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan dengan lebih tertib (Pb 1) ▪ Menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana dengan urut (B7) ▪ Melambung dan menangkapbola/kantong biji sambil berjalan/bergerak (f 18) ▪ Menjawab pertanyaan tentang cerita pendek (4-5 kalimat) yang sudah di ceritakan guru ▪ Selalu mengucapkan terima kasih jika memperoleh sesuatu, senang bermain dengan teman tidak bermain sendiri) (pem 12,21) ▪ Menyanyikan lebih dari 20 lagu anak-anak (S 30) 	I. Pembukaan ± 30 menit <ul style="list-style-type: none"> • Salam,Ikrar, doa 	Anak Langsung	Observasi	
	<ul style="list-style-type: none"> • Percakapan pagi 	Anak Langsung	Percakapan	
	<ul style="list-style-type: none"> • Praktek Lasung Melempar bola 	Anak Langsung bola	Unjuk kerja	
	II. Inti ± 60 menit <ul style="list-style-type: none"> • Praktek lansung • Bercakap-cakap tentang bahaya melanggar rambu-rambu lalu lintas 	Gambar rambu2 Lalu lintas	Percakapan	
	III. Istirahat ± 30 menit <ul style="list-style-type: none"> • Bermain, mencuci tangan, berdo'a sebelum dan sesudah makan 	Tempat cuci tangan, lap tangan	Observasi	
	IV. Penutup ± 30 menit <ul style="list-style-type: none"> • Diskusi • Nyanyi • Do'a • Pulang 	Anak langsung	Observasi	

Pengawas TK/SD Kec. Guguk

Guru Kelas

USMAN S Pd.M.MPd
 NIP . 19650504 198506 1 001

ELDA ARINA
 NIP. 19780605 200801 2 003

LAMPIRAN VII

**SATUAN KEGIATAN HARIAN UNTUK SIKLUS II PERTEMUAN III
KELOMPOK BI**

Semester/minggu : I/ 8
 Tema/Sub Tema : Lingkunganku/Tata tertib dilingkungan
 Hari/Tanggal : 27 Oktober 2011
 Waktu : 08.00-11.00 WIB

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PENGEMBANGAN ANAK	
			ALAT	HASIL
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan dengan lebih tertib (Pb 1) ▪ Menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana dengan urut (B7) ▪ Bermain dengan simpai (f 8) ▪ Menceritakan kembali isi cerita sederhana yang sudah diceritakan oleh guru ▪ Selalu mengucapkan terima kasih jika memperoleh sesuatu, senang bermain dengan teman tidak bermain sendiri) (pem 12,21) ▪ Menyanyikan lebih dari 20 lagu anak-anak (S 30) 	II. Pembukaan ± 30 menit <ul style="list-style-type: none"> • Salam, Ikrar, doa 	Anak Langsung	Observasi	
	<ul style="list-style-type: none"> • Percakapan pagi 	Anak Langsung	Percakapan	
	<ul style="list-style-type: none"> • Praktek Lasung Bermain simpai 	Anak Langsung simpai	Unjuk kerja	
	II. Inti ± 60 menit <ul style="list-style-type: none"> • Praktek langsung Bercerita tentang polisi lalu lintas 	Lansung	Percakapan	
	III. Istirahat ± 30 menit <ul style="list-style-type: none"> • Bermain, mencuci tangan, berdo'a sebelum dan sesudah makan 	Tempat cuci tangan, lap tangan	Observasi	
	IV. Penutup ± 30 menit <ul style="list-style-type: none"> • Diskusi • Nyanyi • Do'a • Pulang 	Anak langsung	Observasi	

Pengawas TK/SD Kec. Guguak

Guru Kelas

USMAN S Pd.M.MPd
 NIP . 19650504 198506 1 001

ELDA ARINA
 . NIP. 19780605 200801 2 003

Lampiran VIII

Data Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Melalui Bermain Taman Lalu Lintas pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan)

No	Nama Anak	Aspek Yang Diamati			
		1	2	3	4
1	Afifah	T	T	T	T
2	Arya	R	R	R	R
3	Amel	R	R	R	R
4	Abdi	T	T	T	ST
5	Alya	ST	ST	ST	R
6	Alan	R	R	R	R
7	Donel	R	R	R	R
8	Farhan	R	R	T	T
9	Imut	R	R	R	R
10	Lutfi	T	T	R	T
11	Meisya	R	R	R	R
12	Naisya	R	R	R	R
13	Razaq	R	R	R	R
14	Risa	R	R	R	R
15	Toriq	ST	ST	R	R
16	Zikri	T	T	R	R

Keterangan:

1. Anak mampu mengenal rambu-rambu lalu lintas
2. Mampu mengulang cerita secara urut
3. Mampu menjawab pertanyaan 4-5 kata yang ada dalam cerita
4. Mampu melanjutkan cerita sederhana yang sudah dimulai guru

Kriteria

Sangat Tinggi (ST)
Tinggi (T)
Rendah (R)

Lampiran IX

Data Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Melalui Bermain Taman Lalu Lintas Pertemuan Pertama pada Siklus I (Setelah Tindakan)

No	Nama Anak	Aspek Yang Diamati			
		1	2	3	4
1	Afifah	T	T	T	T
2	Arya	R	R	R	R
3	Amel	R	R	R	R
4	Abdi	T	T	T	T
5	Alya	ST	ST	ST	ST
6	Alan	R	R	R	R
7	Donel	T	T	T	T
8	Farhan	R	R	R	R
9	Imut	R	R	R	R
10	Lutfi	ST	ST	R	R
11	Meisya	R	R	R	R
12	Naisya	R	R	R	R
13	Razaq	T	R	R	R
14	Risa	R	RR	R	R
15	Toriq	ST	ST	ST	ST
16	Zikri	T	T	R	R

Keterangan:

1. Anak mampu mengenal rambu-rambu lalu lintas
2. Mampu mengulang cerita secara urut
3. Mampu menjawab pertanyaan 4-5 kata yang ada dalam cerita
4. Mampu melanjutkan cerita sederhana yang sudah dimulai guru

Kriteria

Sangat Tinggi (ST)
Tinggi (T)
Rendah (R)

Lampiran X

Data Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Melalui Bermain Taman Lalu Lintas Pertemuan Kedua pada Siklus I (Setelah Tindakan)

No	Nama Anak	Aspek Yang Diamati			
		1	2	3	4
1	Afifah	ST	T	T	T
2	Arya	T	T	T	T
3	Amel	R	R	R	R
4	Abdi	ST	ST	ST	ST
5	Alya	ST	T	T	T
6	Alan	T	R	R	R
7	Donel	T	ST	ST	ST
8	Farhan	R	R	R	R
9	Imut	R	R	R	R
10	Lutfi	T	T	R	R
11	Meisya	R	R	R	R
12	Naisya	R	R	R	R
13	Razaq	T	ST	ST	ST
14	Risa	R	R	R	R
15	Toriq	ST	T	T	T
16	Zikri	T	R	R	R

Keterangan:

1. Anak mampu mengenal rambu-rambu lalu lintas
2. Mampu mengulang cerita secara urut
3. Mampu menjawab pertanyaan 4-5 kata yang ada dalam cerita
4. Mampu melanjutkan cerita sederhana yang sudah dimulai guru

Kriteria

Sangat Tinggi (ST)
Tinggi (T)
Rendah (R)

Lampiran XI

Data Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Melalui Bermain Taman Lalu Lintas Pertemuan Ketiga pada Siklus I (Setelah Tindakan)

No	Nama Anak	Aspek Yang Diamati			
		1	2	3	4
1	Afifah	ST	ST	ST	T
2	Arya	T	T	T	T
3	Amel	R	R	T	R
4	Abdi	ST	ST	T	T
5	Alya	ST	R	R	R
6	Alan	T	T	ST	ST
7	Donel	T	T	R	R
8	Farhan	R	R	R	R
9	Imut	R	R	R	R
10	Lutfi	ST	ST	ST	ST
11	Meisya	T	T	T	R
12	Naisya	R	R	R	R
13	Razaq	T	T	T	T
14	Risa	R	R	R	R
15	Toriq	ST	ST	ST	T
16	Zikri	T	R	R	R

Keterangan:

1. Anak mampu mengenal rambu-rambu lalu lintas
2. Mampu mengulang cerita secara urut
3. Mampu menjawab pertanyaan 4-5 kata yang ada dalam cerita
4. Mampu melanjutkan cerita sederhana yang sudah dimulai guru

Kriteria

Sangat Tinggi (ST)
Tinggi (T)
Rendah (R)

Lampiran XII

Data Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Melalui Bermain Taman Lalu Lintas Pertemuan Pertama pada Siklus II (Setelah Tindakan)

No	Nama Anak	Aspek Yang Diamati			
		1	2	3	4
1	Afifah	ST	ST	ST	ST
2	Arya	ST	T	ST	T
3	Amel	R	R	T	ST
4	Abdi	ST	ST	ST	T
5	Alya	ST	T	T	T
6	Alan	T	R	R	R
7	Donel	R	R	R	R
8	Farhan	T	T	T	ST
9	Imut	T	R	R	R
10	Lutfi	ST	ST	ST	T
11	Meisya	T	R	R	T
12	Naisya	T	ST	T	R
13	Razaq	R	T	T	R
14	Risa	T	T	ST	ST
15	Toriq	ST	ST	T	R
16	Zikri	R	R	R	R

Keterangan:

1. Anak mampu mengenal rambu-rambu lalu lintas
2. Mampu mengulang cerita secara urut
3. Mampu menjawab pertanyaan 4-5 kata yang ada dalam cerita
4. Mampu melanjutkan cerita sederhana yang sudah dimulai guru

Kriteria

Sangat Tinggi (ST)
Tinggi (T)
Rendah (R)

Lampiran XIII

Data Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Melalui Bermain Taman Lalu Lintas Pertemuan Kedua pada Siklus II (Setelah Tindakan)

No	Nama Anak	Aspek Yang Diamati			
		1	2	3	4
1	Afifah	ST	T	ST	T
2	Arya	ST	ST	ST	T
3	Amel	T	T	T	ST
4	Abdi	ST	R	T	ST
5	Alya	ST	ST	ST	T
6	Alan	T	T	ST	T
7	Donel	T	ST	T	ST
8	Farhan	R	R	T	R
9	Imut	T	T	T	ST
10	Lutfi	ST	ST	ST	T
11	Meisya	T	T	R	R
12	Naisya	R	R	T	R
13	Razaq	ST	ST	ST	T
14	Risa	T	T	R	ST
15	Toriq	ST	R	R	R
16	Zikri	R	R	T	R

Keterangan:

1. Anak mampu mengenal rambu-rambu lalu lintas
2. Mampu mengulang cerita secara urut
3. Mampu menjawab pertanyaan 4-5 kata yang ada dalam cerita
4. Mampu melanjutkan cerita sederhana yang sudah dimulai guru

Kriteria

Sangat Tinggi (ST)
Tinggi (T)
Rendah (R)

Lampiran XIV

Data Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Melalui Bermain Taman Lalu Lintas Pertemuan Ketiga pada Siklus II (Setelah Tindakan)

No	Nama Anak	Aspek Yang Diamati			
		1	2	3	4
1	Afifah	ST	ST	ST	ST
2	Arya	ST	ST	ST	ST
3	Amel	ST	ST	ST	ST
4	Abdi	ST	ST	T	ST
5	Alya	ST	ST	ST	ST
6	Alan	T	ST	ST	ST
7	Donel	ST	ST	ST	T
8	Farhan	ST	ST	T	ST
9	Imut	ST	ST	ST	ST
10	Lutfi	ST	ST	ST	T
11	Meisya	ST	ST	ST	ST
12	Naisya	T	T	ST	ST
13	Razaq	ST	ST	ST	ST
14	Risa	ST	ST	ST	T
15	Toriq	ST	ST	ST	ST
16	Zikri	T	R	T	R

Keterangan:

1. Anak mampu mengenal rambu-rambu lalu lintas
2. Mampu mengulang cerita secara urut
3. Mampu menjawab pertanyaan 4-5 kata yang ada dalam cerita
4. Mampu melanjutkan cerita sederhana yang sudah dimulai guru

Kriteria

Sangat Tinggi (ST)
Tinggi (T)
Rendah (R)

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Desi, 2001. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia I A*. Surabaya
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian tindakan Kelas* Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum2004 Standar Kompetensi TK dan RA*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Depdikbud, 1996. *Dikdakti/Metodik Umum di TK*. Jakarta: Depdikbud.
- Dhieni Nurbiana, 2009. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Direktorat Lalu Lintas. 2009. *Materi Pembelajaran Pendidikan Lalu lintas*. Padang: Direktorat
- Eliyawati, cucu, 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk AUD*
- FIP UNP. 2010, *Panduan Penulisan skripsi*. FIP UNP : Padang.
- Hariadi moh. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustaka Raya
- Hidayat, Heri. 2003. *Aktivitas Mengajar Anak TK*. Bandung: Kartesis
- Musfiroh Tadkirotun, 2005. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional
- Nugraha Ali. (2003). *Kiat Merangsang Kecerdasan Anak*. Jakarta: Puspa Swara.
- Petriani Melisa, 2011. *Upaya Peningkatan Pengenalan Bahasa Inggris Melalui Permainan Gambar Buah di TK Kemala Bhayangkari 3 Padang*